

CHIEF FINANCIAL OFFICER EXPERT POWER, CHIEF FINANCIAL OFFICER POLITICAL POWER AND CHARACTERISTICS OF THE COMPANY ON THE EFFECTIVE TAX RATE

CHIEF FINANCIAL OFFICER EXPERT POWER, CHIEF FINANCIAL OFFICER POLITICAL POWER DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF

Yenny Dwi Handayani
Siti Yumsih

Email: yennydwi.handayani@mercubuana.ac.id
Universitas Mercu Buana Jakarta
Jalan Raya Meruya Selatan No 1 Kembangan, Kebun jeruk
Jakarta Barat 11650

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of the chief financial officer expert power, chief financial officer political power, and characteristics of the company (the size of the company, leverage, capital intensity, and profitability (ROA)) on the effective tax rate. The population used in this research were financial sector companies listed on The Indonesia Stock Exchange during 2010 - 2015. The sampling technique used in this research was purposive sampling method and obtained 90 samples of data for 15 companies. This research uses secondary data from the annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange during 2010 - 2015. To test the hypotheses in this research used multiple linear regression. The results of this research showed that chief financial officer expert power, chief financial officer political power, leverage, and profitability (ROA) significant effect on the effective tax rate. While, for the size of the company and capital intensity does not effect on the effective tax rate.

Key Words : Chief financial officer expert power, chief financial officer political power, the size of the company, leverage, capital intensity, and profitability (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Chief Financial Officer expert power*, *Chief Financial Officer political power*, dan Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Intensitas Modal, Profitabilitas (ROA)) terhadap Tarif Pajak Efektif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 90 sampel dari 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2015. Untuk pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Chief Financial Officer expert power*, *Chief Financial Officer political power*, *leverage*, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan untuk ukuran perusahaan (*SIZE*) dan intensitas modal (*CAPR*) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, *Chief Financial Officer expert power*, *Chief Financial Officer political power*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Tarif pajak digunakan dalam perhitungan besarnya pajak terutang. Tarif pajak efektif yaitu persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu (Waluyo, 2011). Secara luas, tarif pajak efektif sebenarnya ukuran dari beban pajak perusahaan karena menyatakan nilai dari pajak yang dibayar atas pendapatan perusahaan (Noor *et. al* (2010)). Indonesia salah satu negara yang tergantung dari hasil pemotongan penghasilan pajak baik orang pribadi maupun badan usaha. Tarif pajak yang berlaku di Indonesia termasuk relative tinggi dibandingkan dengan Negara - negara di ASEAN. Pengecualan tarif pajak untuk badan usaha sesuai dengan UU No. 17 tahun 2000 dikenakan sebesar 25 %. Sehingga hal ini, memicu bagi para wajib pajak yang memiliki penghasilan yang besar untuk melindungi hartanya dari pemotongan pajak dengan cara melakukan transfer pricing.

Transfer pricing bukan hal yang asing bagi para pengusaha untuk melakukan penggelapan pajak ke negara yang memiliki tarif pajak rendah atau tergolong memiliki *Tax Haven*. Terbukti dengan adanya skandal “Panama Papers” yang terungkap ke publik yang diinvestigasi oleh *International Consortium of investigative Journalists* (ICIJ, 2016). Tak kurang 2.961 nama orang Indonesia menjadi daftar dalam skandal tersebut, sebagian diantaranya politisi atau pengusaha yang sudah sangat terkenal namanya juga disebut-sebut ke dalam skandal tersebut.

Di dalam sebuah perusahaan, peran dari seorang *Chief Financial Officer* (CFO) sangatlah penting dalam meminimalkan beban pajak atas operasional perusahaan secara keseluruhan (Salsabila, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Pu. Danlin *et. al* (2015) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki CFO *expert power* dan CFO *political Power* dapat berperan dalam menurunkan tarif pajak efektif di perusahaan.

CFO yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan (seperti sertifikasi profesional, latar belakang keuangan dan berpengalaman) cenderung dapat mengestimasi keuangan dengan baik dibandingkan dengan CFO yang belum berpengalaman dalam bidangnya (Aier *et. al* (2005)). CFO dengan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi meminimalkan beban pajak perusahaan (Li *et. al*, 2010). Selain itu, CFO yang memiliki hubungan politik dengan tingkat intervensi pemerintah yang tinggi cenderung mendapatkan keuntungan dalam hal otoritas pajak (misal: keringanan dan keluasan dalam pembayaran pajak). Perusahaan yang memiliki hubungan politik dapat membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang tanpa adanya hubungan politik (Adhikari *et. al*, 2006).

Karakteristik didalam perusahaan dapat membantu dalam mengurangi tarif pajak efektif diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan (Ibrahim, 2010:78), *financial leverage* dan kepemilikan saham (Djebali and Belanes, 2012:177), ukuran perusahaan (Zadeh and Eskandari, 2012:9). Adhikari *et. al* (2006:584) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio dari total hutang dibagi dengan total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Adhikari, Derashid and Zhang (2006) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan menyebabkan tarif pajak efektifnya lebih rendah. Karena pengeluaran bunga akan mengurangi pajak yang mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi lebih rendah.

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Richardson dan Lanis (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sangat menguntungkan perusahaan yang menanggung beban pajak penghasilan lebih rendah karena dapat menghasilkan tarif pajak efektif yang rendah. Pengaruh ukuran perusahaan dengan tarif pajak efektif telah menjadi kepedulian dan telah muncul dalam beberapa literatur studi tarif pajak efektif (Noor *et. al* (2010) dimana ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Derashid dan Zhang dalam Imelia (2015) dan Richardson dan Lanis (2007) hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif.

Porcano dalam Noor *et.all* (2010) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan melobi politik. Akan tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan adanya *political cost* yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya (Zimmerman dalam Noor *et.al* (2010). Intensitas modal merupakan proporsi aset tetap terhadap total aset (*capital intensity*). Penelitian yang dilakukan oleh Noor *et. al* (2010) dimana intensitas modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Semakin tingginya intensitas yang dimiliki perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin rendah. proporsi yang lebih besar dari fixed aset cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah untuk menunjang modal perusahaan (Soepriyanto, 2011).

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan hubungan antara agen dan principal dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya (Jensen & Meckling, 1979). Teori ini mengasumsikan

bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal karena agen yang menjalankan kinerja perusahaan terkait dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh principal. Sedangkan principal memiliki informasi yang lebih sedikit mengenai kondisi perusahaan. Ketidakseimbangan informasi tersebut menimbulkan asimetri informasi antara pihak prinsipal dan agen. Informasi yang dimiliki agen bisa dimanfaatkan pihak agen untuk melakukan kecurangan kepada pihak lain yaitu prinsipal. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh agen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Teory Eselon menyatakan bahwa karakteristik latar belakang manajerial mempengaruhi strategi terhadap kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan (Hambrick dan Mason dalam Lindrianasari, 2010). Teori ini menawarkan bahwa top puncak manager dapat berpengaruh terhadap strategi organisasi dan tingkat kinerja perusahaan dalam merefleksikan karakteristik manajerial (Hambrick dan Mason dalam Lindrianasari, 2010). Sehingga, perbedaan gelar dari CFO dalam perusahaan akan merefleksikan perilaku, strategi, dan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja perusahaan.

Chief Financial Officer (CFO) adalah jabatan tertinggi suatu perusahaan terutama bertanggung jawab untuk mengelola resiko keuangan korporasi. Perusahaan tertentu mungkin menyebutnya "*Vice President of Financial*" atau Direktur Keuangan. Seorang CFO bertanggung jawab langsung terhadap *Chief Executif Officer* (CEO) atau ke *President Director* yang bertanggungjawab terhadap Dewan Direksi dan Komisaris. Secara teknis seorang CFO memiliki status yang sejajar dengan *Vice President* divisi lain. *Chief Financial Officer expert power* adalah seorang CFO yang memiliki kemampuan yang kuat dan berpengalaman dalam bidang akuntansi atau bidang keuangan. Selain itu, gelar yang

dimiliki dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan seorang CFO (Aier *et. al* 2005). *Chief Financial Officer political power* adalah seorang CFO yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah dan mendukung perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena memberikan banyak manfaat bagi perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan (Sri M. *et. al* (2014)). *Leverage* pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Martono dan Harjito, 2006:295). *Operating leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT) (Syamsuddin, 2007:107).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menurut Kasmir (2008). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk menghitung profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asset.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain menurut Suwito dalam Darmadi (2013).

Porcano dalam Noor *et. al* (2010) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan melobi politik.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal merupakan proporsi aset tetap terhadap total aset (*capital intensity*) dan proporsi persediaan terhadap total aset (*inventory intensity*) digunakan sebagai proksi dari tingkat investasi yang menunjukkan kebijakan investasi suatu perusahaan (Sri M *et. al* (2014)).

Tarif pajak efektif yaitu persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu (Waluyo, 2011). Tarif pajak efektif sebagai rasio jumlah bersih dari beban pajak dikurangi beban pajak tanggungan dengan laba sebelum bunga dan pajak (Porcano dalam Noor *et. al* 2010).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap seperti CFO *expert power*, CFO *political power*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal dalam laporan keuangan perusahaan selama 31 Desember 2010 – 31 Desember 2015.

3. Perusahaan keuangan untuk periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2015 yang mengalami laba positif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah; 1. Uji statistik deskriptif 2. Uji F; dan 3. Uji hipotesis yaitu uji t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis data dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan software SPSS Versi 21. Hal ini sesuai dengan metode analisis yang digunakan oleh Pu. Danlin *et. al* (2015) dan Richardson dan Lanis (2007). Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ETR_t = \beta_0 + \beta_1CFO EP + \beta_3CFO PP + \beta_4SIZE + \beta_4LEV + \beta_5CAPR + \beta_6ROA + e$$

Keterangan :

- ETR : *Effective Tax Rate*
- CFO EP : *CFO Expert Power*
- CFO PP : *CFO Political Power*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- LEV : Tingkat Pendanaan
- CAPR : Intensitas Modal
- ROA : *Return Of Assets*
- e : ERROR

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif digunakan sebagai proksi untuk beban pajak perusahaan (Noor *et. al* (2010)). Hal ini didefinisikan sebagai rasio jumlah bersih dari beban pajak dikurangi beban pajak tanggungan dengan laba sebelum bunga dan pajak (Porcano dalam Noor *et. all* 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CFO expert power*, *CFO political*

power, Karakteristik perusahaan (*Leverage*, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal). Untuk *CFO expert power* dan *CFO political power* diukur dengan menggunakan proksi variabel dummy. *Leverage* diukur dengan hutang jangka panjang dibagi total aset. Pengukuran ROA dapat diukur dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural. Sedangkan untuk mengukur intensitas modal yaitu aktiva tetap dibagi total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	90	0,025	0,510	0,233	0,088779
CFO EP	90	0,000	1,000	0,422	0,496681
CFO PP	90	0,000	1,000	0,411	0,494792
SIZE	90	13,763	20,629	17,928	1,887656
LEV	90	0,499	0,952	0,861	0,082789
CAPR	90	0,097	0,973	0,387	0,289976
ROA	90	0,100	1,000	0,337	0,246275
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS versi 21

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 90 perusahaan. Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rates* (ETR) dari 90 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,025 , nilai maksimum sebesar 0,510 , nilai rata-rata sebesar 0,23360 , dan standar deviasi 0,088779. Dari 90 sampel penelitian tarif pajak efektif, terdapat 45 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sebesar 0,23276 atau 23%, hal ini disebabkan oleh pendapatan beban pajak perusahaan atau *income tax expense* yang lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pajak atau *pretax income*. Tarif pajak

efektif terbesar dimiliki Bank Ina Perdana pada tahun 2010 sebesar 51% dan Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 51%, sedangkan tarif pajak efektif terkecil dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2013 sebesar sebesar 2,5% .

Untuk variabel yang kedua dalam penelitian ini adalah CFO *Expert Power* (CFO EP) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,18889, dan standar deviasi 0,393613. Dari 90 sampel penelitian CFO *Expert Power*, terdapat 38 sampel memiliki CFO *Expert Power*. Dalam penelitian ini CFO *Expert Power* dinilai dari latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja di bidang keuangan dan akuntansi.

Untuk variabel ketiga dalam penelitian ini adalah CFO *political power* (CFO PP) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,41111 dan standar deviasi 0,494792. Dari 90 sampel CFO *political power*, terdapat 37 sampel memiliki CFO *political power*. Dalam penelitian ini CFO *political power* dinilai dari kepemilikan pemegang saham dan adanya hubungan dengan pemerintah atau partai politik.

Untuk variabel keempat dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE) yang nilai minimum 13,763, nilai maksimum 20,629, nilai rata-rata 17,92837, dan standar deviasi 1,887656. Perusahaan yang memiliki asset terbesar yaitu Bank Mandiri pada tahun 2015 dan perusahaan yang memiliki asset terkecil yaitu Bank Ina Perdana pada tahun 2011. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dari total asetnya.

Untuk variabel kelima dalam penelitian ini yaitu *leverage* (LEV) yang memiliki nilai minimum 0,499, nilai maksimum 0,952, nilai rata-rata 0,86187, dan standar deviasi 0,082789. Perusahaan yang memiliki *leverage* terbesar yaitu dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* terkecil yaitu dimiliki oleh BFI Finance Indonesia pada tahun 2010. Pengukuran *leverage* dalam penelitian membandingkan total hutang

dengan total asset.

Untuk variabel keenam dalam penelitian ini adalah intensitas modal (CAPR) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,097 yang dimiliki oleh Bank Maybank pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 0,973 di miliki oleh Bank Agro Niaga pada tahun 2013 dan Bank BTPN pada tahun 2014. Variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,38759 dan standar deviasi sebesar 0,289976.

Sedangkan untuk variabel ketujuh dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,100 yang dimiliki oleh BFI Finance Indonesia pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 1 atau 0,998 dimiliki oleh Bank Ina Perdana pada tahun 2010. Dan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.33721 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,246275.

Uji F (Kesesuaian Model)

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.201	6	.033	5.542	.000 ^b
Residual	.501	83	.006		
Total	.701	89			

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS versi 21

Dari Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah $5,542 > F$ tabel 2,210 dinyatakan dengan tanda positif, maka arah hubungannya adalah positif. Dan nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0001 artinya nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CFO *expert power* (CFO EP), CFO *political power* (CFO PP), ukuran perusahaan (*size*), intensitas modal (CAPR), profitabilitas (ROA), dan *leverage*) berpengaruh signifikan positif terhadap tarif pajak efektif. Sehingga model dalam penelitian fit (sesuai) untuk memprediksi variabel Tarif Pajak Efektif.

Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.048	.112		.427	.670
CFO EP	-.056	.017	-.312	-3.266	.002
CFO PP	-.053	.017	-.296	-3.068	.003
1 SIZE	-.001	.005	-.022	-.229	.819
LEV	.270	.103	.252	2.619	.010
CAPR	-.027	.029	-.090	-.949	.345
ROA	.082	.035	.227	2.360	.021

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS versi 20

Hasil tabel 3 adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel CFO *expert power* (CFO EP) memiliki nilai t hitung sebesar 3,266 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9867. Sedangkan tingkat sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 , hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel CFO *expert power* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- 2) Variabel CFO *political power* (CFO PP) memiliki nilai t hitung sebesar 3,068 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9867. Sedangkan tingkat sig. 0,003 lebih kecil dari 0,05 , hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel CFO *political power* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 0,229 lebih kecil dari t tabel 1,9867. Sedangkan tingkat sig. 0,819 lebih besar dari 0,005 , hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- 4) Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t hitung sebesar 2,619 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9867. Sedangkan tingkat sig. 0,010 lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

- 5) Variabel intensitas modal (CAPR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,949 lebih kecil dari t tabel 1,9867. Sedangkan tingkat sig. 0,345 lebih besar 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
- 6) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 2,360 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9867. Sedangkan tingkat sig. 0,021 lebih kecil dari 0,05 , hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H1 (hipotesis pertama) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pu Danlin *et. al* (2015) bahwa variabel CFO *expert power* (CFO EP) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ketika seorang CFO memiliki latar belakang pendidikan, subjek utama dan pengalaman dibidang akuntansi dan keuangan yang lama, maka perusahaan akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Teori keagenan berhubungan erat dengan CFO *expert power* untuk mengurangi tarif pajak efektif yang ada diperusahaan. Karena CFO *expert power* yang bertindak sebagai *agent* diperusahaan, sehingga dapat melakukan manipulasi atas laporan laba rugi untuk mengurangi tarif pajak efektif tanpa memperhitungkan kepentingan dari pemilik perusahaan sebagai *principal*.

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H2 (hipotesis kedua) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pu Danlin (2015) bahwa variabel CFO *political power* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ketika perusahaan memiliki seorang CFO yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah, maka perusahaan akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wu *et. al* 2008 dalam Pu Danlin

2015 mengemukakan bahwa CFO yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah akan mengurangi tarif pajak efektif. Teori eselon berhubungan erat dengan CFO *political power*, karena teori menyatakan bahwa top puncak manajerial dapat berpengaruh terhadap strategi di organisasi perusahaan. Perusahaan yang mempekerjakan seorang CFO *political power* akan dapat mengurangi tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H3 (hipotesis ketiga) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et. al* (2010) dan Richardson dan Lanis (2007) bahwa variabel *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang (Jensen dan Meckling dalam Imelia Septi 2015). Biaya hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurang pajak. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan (Prabowo, 2006). *Leverage* perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, tarif pajak efektif semakin rendah.

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H4 (hipotesis keempat) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et. al* (2010) bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Adanya teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Manajer sebagai *agent* dalam teori agensi akan berusaha meminimalisir pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari laba perusahaan oleh beban pajak (Imelia, 2015). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah (Richardson dan Lanis 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan tarif pajak efektif yang tinggi.

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H5 (hipotesis lima) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor *et. al* (2010) bahwa ukuran variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Akan tetapi Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Soepriyanto, 2011) bahwa ukuran perusahaan dalam sampel ini relatif sama antar perusahaan dari hasil logaritma total asset. Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, hal ini yang menyebabkan tidak adanya variasi tarif pajak efektif antarperusahaan (Stickney & McGee dalam Soepriyanto 2011). Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil tabel 3 untuk H6 (hipotesis keenam) menunjukkan bahwa variabel intensitas modal (CAPR) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor *et. al* (2010), Richardson *et. al* (2007), dan Soepriyanto (2011) bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Akan tetapi Penelitian ini mendukung pendapat Nugroho 2011, bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dalam perusahaan manufaktur yang mempunyai asset sudah melewati batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang Perpajakan untuk disusutkan sehingga secara fiskal sudah tidak ada lagi beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang penghasilan. Asset tetap

di dalam perpajakan dapat di susutkan dalam waktu yang lebih pendek dari umur ekonomisnya (Lestari,2010). Sehingga bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan disektor keuangan kurang berinvestasi modal dalam bentuk asset tetap, yang dimana asset tetap tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan. Dengan cara melakukan penyusutan asset tetap dalam waktu yang pendek sesuai dengan sistem perpajakan di Indonesia yang membolehkan asset tetap disusutkan dalam waktu yang pendek. Hal inilah yang menyebabkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh CFO *Expert Power* , CFO *Political Power*, Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Intensitas Modal, Kinerja Perusahaan (ROA)) terhadap Tarif Pajak Efektif.

Variabel CFO *Expert Power* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif di perusahaan, semakin kuat pengaruh CFO *Expert Power* diperusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan.

Variabel CFO *Political Power* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif di perusahaan, semakin adanya hubungan yang kuat CFO *Political Power* dengan pemerintah dan partai politik maka akan semakin rendah tarif pajak efektif diperusahaan.

Variabel *Leverage* (LEV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif di perusahaan, semakin tinggi *leverage* diperusahaan maka akan semakin tinggi tarif pajak efektif yang di miliki perusahaan.

Variabel Profitabilitas perusahaan (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif di perusahaan, semakin tinggi laba

diperusahaan maka akan semakin tinggi tarif pajak efektif yang dimiliki oleh perusahaan.

Varaiabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif diperusahaan. Dalam penelitian ini, diduga ukuran perusahaan di dalam sampel ini relatif sama (mayoritas adalah perusahaan-perusahaan berasset besar).

Variabel Intensitas Modal (*CAPR*) tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif diperusahaan. Dalam penelitian ini diduga perusahaan kurang berinvestasi modal dalam bentuk asset tetap, yang dimana asset tetap tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan. Dengan cara melakukan penyusutan asset tetap dalam waktu yang pendek sesuai dengan sistem perpajakan di Indonesia yang membolehkan asset tetap disusutkan dalam waktu yang pendek. Sehingga, sebesar apapun modal yang dimiliki perusahaan makan tidak akan mempengaruhi tarif pajak efektif.

Saran

Penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan dan situs perusahaan untuk mengetahui profil perusahaan dan CFO (*Chief Financial Officer*). Penelitian ini mengacu *item* pengukuran untuk CFO (*Chief Financial Officer*) yang digunakan oleh Pu Danlin 2015 yang mengacu kondisi di China. Dan kurangnya informasi yang dimiliki tentang CFO (*Chief Financial Officer*) untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap *item* pengukuran CFO (*Chief Financial Officer*) dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini hanya digunakan enam variabel dalam menguji hubungan pengaruh dengan tarif pajak efektif, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti Intensitas Persediaan, tipe industri dan variabel moderating seperti Institusi Lingkungan (Pu. Danlin *et. al* (2015)).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, A., Derashid C., & Zhang H. (2006). "Public policy, political connections, and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia." *Journal of Accounting and Public Policy* 25 (2006) 574-595.
- Aier, J.K., Comprix J., Gunlock M.T., and Lee D. (2005). "The Financial Expertise of CFOs and Accounting Restatements." *Accounting Horizon* 19, no. 3 September 2005 pp. 123-135.
- Andri, Adi, Nugroho. (2011). "Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. Skripsi Depok FEUI.
- Andreas, Lako. (2016, April 6). Penggelapan Pajak PMA. Retrieved from <http://news.unika.ac.id/2016/04/penggelapan-pajak-PMA-oleh-andreas-lako>.
- Bunkanwanicha, P., & Y. Wiwattanakantang. (2009). "Big Business Owners in Politics." *The Review of Financial Studies* 22, no.6: 2133-2168.
- Faccio, M. (2006). "Politically Connected Firms." *American Economic Review* 96, no. 1: 369-386.
- Imam Ghozali, (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, Lestari. (2010). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif. Skripsi Depok FEUI.
- Gatot, Soepriyanto. (2011). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan : Studi Terhadap Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2002 - 2006. Jurnal Akuntansi Binus University.
- Haggard, S., Maxeld, S & Schneider B.R. (1997). *Theories Of Business and Business state Relations*. Ithaca : Cornell University.
- Hanum, D. (2009). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan." Skripsi Depok FEUI.
- Li, C., L. Sun, & Ettredge, M. (2010). "Financial Executive Qualifications, Financial Executive Turnover, and Adverse SOX 404 Opinions." *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 1: 93-110.
- Noor, R. M., Fadzillah, M., Nur, S. & Mastuki, N., A. (2010). "Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Ratea Of Malaysian Listed Companies". *International Journal Of Trade, Economies and Finace*, Vol. 1, No. 2.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pu, D., Yun, H, & Ming-Hsien, H. (2015). "Chief Financial Officers' Power, Institutional Environment, and Corporate Effective Tax Rate: Evidence from China." *Emerging Markets Finance & Trade*, 51:S196-S213, 2015.
- Rego S., & R., Wilson. (2012). "Executive Compensation, Equity Risk Incentives, and Corporate Tax Aggressiveness." *Journal of Accounting Research* 46, no. 4: 1325-1358.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). "Determinants Of The Variability In Corporate Efferctive Tax Rates and Tax Reform : Evidence From Australia". *Journal of Accounting and Public Policy* 27 (2007) 689 -704.
- Salsabila, Yola, (2014). "Chief Financial Officer". *Jurnal Akuntansi Keuangan*.

- Septi, Imelia. (2015). “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Teguh, Hadi, Wardoyo. Amin, Subiyakto. & Sapto, Windi, Argo. (2013). *Taxation Pengantar Perpajakan Indonesia*, Edisi 2013. Jakarta: Penerbit *TaxSys* (PT TaxSys Indonesia).
- Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak penghasilan.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*, Edisi 2009. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- www.idx.com
- www.pajak.go.id